

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PERKEMBANGBIAKAN TERNAK AYAM HUTAN (*GALLUS VARIUS*) DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Ramli Haris¹, Muhsin^{2*}, Yudi Hermawan³

Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: cienmuh.05@gmail.com

ABSTRAK

Ayam hutan hijau (*Gallus varius*) adalah nama sejenis burung yang termasuk kelompok unggas dari jenis *Phasianidae*, yakni keluarga ayam, puyuh, merak, dan sempidan. Ayam hutan sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, terutama yang hidup di pinggir hutan. Mereka memburu dan menangkapnya dengan segala cara, dijaring, dijerat atau bahkan hanya dikejar beramai-ramai. Setelah tertangkap ayam yang mempunyai bulu indah ini dipotong untuk dijadikan lauk pauk atau dijual di pasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui kelayakan perkembangbiakan ayam hutan (*gallus varius*) di Kabupaten Lombok Barat; (b) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peternak dalam perkembangbiakan ayam hutan (*gallus varius*) di Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian ini adalah (1) Pedapatan rata-rata usaha ternak Ayam Hutan yang diperoleh masing-masing responden di Kabupaten Lombok Barat adalah Rp. 9.303.586,- yang diperoleh dari selisih nilai produksi sebesar Rp. 13.321.622,- dan total biaya sebesar Rp.4.018.035,-. (2). Perkembangbiakan ternak ayam hutan di kabupaten Lombok Barat layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil uji B/C Ratio (*Benefit/Cost Ratio*) sebesar 2,32. Ada tiga kendala yang dihadapi dalam perkembangbiakan ternak ayam hutan di Kabupaten Lombok Barat yaitu pertama modal, kedua indukan dan ketiga penyakit seperti Penyakit Snot, Berak Kapur dan Tetelo. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Perkembangbiakan ternak ayam hutan di kabupaten Lombok Barat layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil uji B/C Ratio (*Benefit/Cost Ratio*) sebesar 2.32. (2) Ada tiga kendala yang dihadapi dalam usaha perkembangbiakan ternak ayam hutan di Kabupaten Lombok Barat yaitu pertama modal, kedua indukan dan ketiga penyakit seperti Penyakit Snot, Berak Kapur dan Tetelo.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, Ayam Hutan,

ABSTRACT

Green jungle fowl (*gallus varius*) is the name of a type of bird that belongs to the group of birds of the *Phasianidae* type, namely the family of chickens, quail, peacocks and pheasants. Forest fowl have long been known to Indonesian people, especially those who live on the edge of the forest. They hunted and caught them by all means, netted them, snared them or even just chased them in groups. After being caught, chickens with beautiful feathers are cut to make side dishes or sold at the market. Very few are kept directly, because besides adding work, it is difficult for this particular chicken to survive continuously. The aims of this research are (a) To test the feasibility of breeding partridges (*gallus varius*) in West Lombok Regency; (b) To find out the obstacles faced by farmers in breeding partridges (*gallus varius*) in West Lombok Regency. The results of this research are (1) The average income obtained by each respondent in West Lombok Regency is Rp. 9,303,586,- which was obtained from the difference in production value of Rp. 13,321,622,- and the total cost is Rp. 4,018,035,-. (2). Breeding partridges in West Lombok Regency is feasible and has good prospects, this is proven by the B/C Ratio (*Benefit/Cost Ratio*) test results of 2.32. There are three obstacles faced in breeding partridges in West Lombok Regency, namely first, capital, second, broodstock and third, diseases such as Snot Disease,

Limescale and Tetelo. The conclusions of this research are (1) Jungle fowl breeding in West Lombok Regency is feasible and has good prospects, this is proven by the results of the B/C Ratio (Benefit/Cost Ratio) test of 2.32. (2) There are three obstacles faced in the jungle fowl breeding business in West Lombok Regency, namely first, capital, second, broodstock and third, diseases such as Snot Disease, Limescale and Tetelo.

Keywords: Feasibility Analysis, Gallus Varius

PENDAHULUAN

Ayam hutan adalah nama umum bagi jenis-jenis ayam liar yang hidup di hutan. Ayam hutan merupakan leluhur dari ayam kampung. Ayam-ayam ini dari segi bentuk tubuh dan perilakunya sangat serupa dengan ayam-ayam peliharaan. Ayam hutan Jantan dengan betina berbeda bentuk tubuh, warna dan ukurannya (*sexual dimorphism*). Ayam hutan jantan memiliki bulu yang berwarna-warni dan indah, berbeda dengan ayam betinanya yang cenderung berwarna monoton dan kusam. Ukuran tubuh ayam hutan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan ayam lainnya, gerakannya juga relatif lebih cepat dibanding ayam pada umumnya, hal ini dikarenakan sifat ayam hutan yang masih asli sesuai dengan kondisi sekitarnya yang liar.

Ayam hutan sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, terutama yang hidup di pinggir hutan. Mereka memburu dan menangkapnya dengan segala cara, dijaring, dijerat atau bahkan hanya dikejar beramai-ramai. Setelah tertangkap ayam yang mempunyai bulu indah ini dipotong untuk dijadikan lauk pauk atau dijual di pasar. Sedikit sekali yang langsung di pelihara, karena disamping menambah pekerjaan, ayam yang satu ini sulit untuk dapat hidup terus. (Heru Mufarid, 1994).

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan wilayah yang terdiri atas hutan dengan luas 37.325,39 Ha atau 43,27% dari luas wilayah Kabupaten Lombok Barat (Dishut Lobar, 2010)

Hutan Lindung, Hutan Produksi maupun Hutan Konservasi (Taman Wisata Alam) pada saat ini kondisinya lebih baik dibandingkan tiga tahun yang lalu (<https://lombokbaratkab.go.id/>). Luas hutan tentu akan berkaitan dengan ketersediaan habitat bagi ayam hutan agar dapat berkembangbiak dengan baik.

Akhir-akhir ini di pasar burung banyak ayam hutan yang dijual serta mempunyai peminat yang relatif banyak. Banyaknya peminat ayam hutan tersebut tentu akan mempengaruhi harga yang akan berlaku. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa harga ayam hutan sangat tinggi jika dibandingkan dengan harga ayam pada umumnya,. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji kelayakan perkembangbiakan ayam hutan (*gallus varius*) di Kabupaten Lombok Barat. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peternak dalam perkembangbiakan ayam hutan (*gallus varius*) di Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (dalam Fahrizal 2018) Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sementara itu Teknik penelitian dengan survey, yaitu merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dengan menggunakan questioner .

Penentuan Sampel

1. Penentuan Daerah Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sekotong, Kecamatan Lembar dan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara “*Purposive Sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan bahwa ketiga daerah tersebut terdapat peternak ayam hutan (*Gallus Varius*) dengan jumlah yang paling banyak sehingga mendukung peneliti dalam pengambilan data secara langsung saat proses wawancara.

2. Penentuan Responden

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menentukan sampel, sehingga peneliti ini mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 37 orang.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan angka, seperti jumlah produksi, penjualan, harga dan lain-lain. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka, lebih banyak berupa kalimat, narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis maupun tidak tertulis.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur atau referensi dari dinas atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3. Variabel dan Cara Pengukurannya

Beberapa variabel yang diteliti dan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, antara lain:

1. Biaya (*cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam proses produksi yang terdiri dari biaya tetap (*Fixs Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*).
 - a. Biaya tetap dalam penelitian terdiri atas biaya penyusutan, sewa lahan, biaya pembuatan kandang dan lain-lain yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya variabel terdiri atas biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
2. Produksi yaitu jumlah produksi yang dihasilkan berupa *doc* (anak ayam) selama proses produksi yang diukur dalam (Ekor).
3. Harga jual diukur berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan atau perkiraan oleh peternak yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
4. Penerimaan diperoleh melalui perkalian antara harga jual ayam hutan (*Gallus Varius*) dengan jumlah ayam hutan (*Gallus Varius*) yang terjual yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
5. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total produksi dengan total biaya dalam satu kali produksi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).



6. Keuntungan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Kendala yang dihadapi peternak ayam hutan dalam beternak ayam hutan diukur secara kualitatif dengan melakukan wawancara langsung dengan peternak responden.

5. Analisis Data

Untuk mengukur keuntungan pada usahatani ternak ayam hutan, maka formulasi analisisnya sebagai berikut:

- 1) Total biaya produksi adalah penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya tidak tetap, dan dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

- 2) Penerimaan pada usahatani ternak ayam hutan adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga ayam hutan, pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Total Produksi (kg)

P_y = Harga jual (Rp/kg)

- 3) Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dalam usahatani ternak ayam hutan, digunakan persamaan sebagai berikut.

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp).

- 4) Untuk mengetahui kelayakan usaha perembangbiakan ternak ayam hutan di Kabupaten Lombok Barat, maka dilakukan analisis kelayakan. Dalam analisis ini yang ditelaah yakni *B/C Ratio (Benefit and Cost Ratio)* yaitu analisis yang membandingkan antara *Benefit* atau keuntungan yang didapatkan suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut pada masa yang akan datang. Secara umum *B/C Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana:

B/C = *Benefit and Cost Ratio*

π = Keuntungan (*Benefit*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Ketentuan:

Nilai B/C > 1 maka usaha layak untuk diusahakan

Nilai B/C < 1 maka usaha tidak layak untuk diusahakan

- 5) Kemudian untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi maka dianalisis secara kualitatif (tabulasi silang) dengan menggali informasi dari peternak yang dijadikan sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya dan Pendapatan Peternak Ayam Hutan

1. Biaya Produksi

Kegiatan usahatani pada umumnya membutuhkan biaya. Begitu pula dengan usaha ternak ayam hutan di Kabupaten Lombok Barat. Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah biaya yang dikeluarkan usaha selama berlangsungnya proses produksi dalam usaha (Zulfiana I,dkk). Adapun Jumlah biaya yang dibutuhkan dalam melakukan usaha ternak Ayam Hutan tidaklah kecil. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

a. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Pada umumnya, semakin tinggi produksi maka biaya variabel akan semakin tinggi. Biaya variabel dalam penelitian ini yakni biaya input produksi seperti (Indukan, Pakan, Disinfektan, Obat-obatan, Vitamin, Lakban dan Kardus), dan biaya tenaga kerja. Berikut biaya sarana produksi pada usaha ternak ayam hutan disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Hutan di Kabupaten Lombok

Barat Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Indukan	1.828.514	53.94
2	Pakan	271.743	8.02
3	Disinfektan	47.297	1.40
4	Obat-obatan	78.649	2.32
5	Vitamin	27.851	0.82
6	Pembuatan Kandang	306.047	9.03
7	Pemeliharaan	794.848	23.45
8	Pemanenan	35.135	1.04
Total Biaya Variabel		3.390.084	100.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa total biaya variabel selama proses produksi pada usaha perkembangbiakan ternak ayam hutan (*gallus varius*) sebesar Rp. 3.421.301,-. Biaya tertinggi adalah biaya pembelian indukan yaitu sebesar Rp. 1.828.514,- atau 53.94%. Tingginya biaya Indukan karena harga indukan yang relative mahal dan susah nya mencari indukan yang siap produksi. sedangkan biaya terendah adalah biaya pembelian Vitamin yaitu sebesar Rp. 27.851- atau 0.82%. Rendahnya biaya pembelian vitamin karena tidak semua peternak membeli dan menggunakan vitamin.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi produksi secara langsung. Artinya bahwa jumlahnya akan tetap sama dalam sekali proses produksi walaupun produksi meningkat maupun menurun. Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu biaya pajak dan biaya penyusutan peralatan. Berikut rincian rata-rata penggunaan biaya tetap pada usaha ternak ayam hutan di Kabupaten Lombok Barat 2023:

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Hutan di Kabupaten Lombok Barat Tahun



2023			
No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak	676	0.11
2	Penyusutan Alat dan Bahan	627.725	99.89
Total Biaya Tetap		627.951	100.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap selama proses produksi sebesar Rp. 627.725,-. Biaya tetap tersebut terdiri dari biaya pajak yaitu sebesar Rp. 676,- dan penyusutan alat dan Bahan yaitu sebesar Rp. 627.951,- Rendahnya biaya pajak disebabkan karena dari total 37 peternak responden yang diwawancarai yang membayar pajak hanya satu orang karena rata-rata yang dijadikan lokasi kandang adalah pekarangan rumah masing-masing.

c. Total Biaya

Total biaya merupakan gabungan dari total biaya variabel dan total biaya tetap selama proses produksi dimana total biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam hutan dapat di lihat pada Tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Total Biaya Usaha Ternak Ayam Hutan di Kabupaten Lombok Barat Tahun

2023			
No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Total Biaya Variabel	3.390.084	84.37
2	Total Biaya Tetap	627.951	15.63
Total Biaya		4.018.035	100.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa total biaya selama proses produksi sebesar Rp. 4.018.035,-. yang terdiri dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 3.390.084,- atau sebanyak 84.37% dan biaya tetap yaitu sebesar Rp. 627.951,- atau sebesar 15.63%.

2. Produk dan Nilai Produksi

Produksi ayam hutan merupakan jumlah yang dihasilkan selama produksi yang terdiri atas Ayam Hutan Dewasa yang di hitung dalam satuan ekor, Anak Ayam Hutan atau DOC yang dihitung dalam satuan ekor dan Telur Ayam Hutan yang dihitung dalam satuan butir. Nilai produksi merupakan nilai dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual per satuannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4. Produk dan Nilai Produksi Usaha Ternak Ayam Hutan di Kabupaten Lombok

Barat Tahun 2023				
No	Jenis Produksi	Jumlah	Harga Jual (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
1	Ayam Hutan Dewasa (Ekor)	2	2.000.000	3.567.568
2	Anak Ayam Hutan DOC (Ekor)	21	450.000	9.559.459
3	Telur (Butir)	4	50.000	194.595

Total	27	13.321.622
--------------	-----------	-------------------

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4. diketahui bahwa jumlah produksi rata-rata ayam hutan untuk Ayam Hutan Dewasa sebanyak 2 ekor dengan harga Rp. 2.000.000,- per ekor sedangkan Anak Ayam Hutan DOC sebanyak 21 ekor dengan harga Rp. 450.000,- per ekor dan untuk telur sebanyak 4 butir dengan harga 50.000 per butir. Rendahnya nilai produksi telur disebabkan karena sedikitnya peternak yang menjual hasil ternak mereka dalam bentuk telur karena harganya yang tergolong murah dibandingkan dalam bentuk lain seperti ayam hutan dewasa dan anak ayam atau DOC. Berdasarkan uraian tersebut maka, Total Nilai Produksi usaha ternak ayam hutan sebesar Rp. 13.321.622,- dalam satu kali produksi.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total nilai produksi dikurangi dengan total biaya yang di keluarkan. Lebih jelasnya disajikan pada Tabel 5. di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Hutan di Kabupaten Lombok Barat

Tahun 2023		
No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Nilai Produksi	13.321.622
2	Total Biaya	4.018.035
Pendapatan		9.303.586

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 5. diketahui bahwa total nilai produksi sebesar Rp. 13.321.622,- dan total biaya sebesar Rp. 4.018.035,- sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 9.303.586,-.

4. Analisis B/C Ratio

Analisis *B/C Ratio* merupakan analisis yang membandingkan nilai pendapatan atau (*Net b*) dan total biaya (*C*). Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Analisis B/C Ratio Usaha Ternak Ayam Hutan di Kabupaten Lombok Barat

Tahun 2023		
No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya	4.018.035
2	Pendapatan	9.303.586
B/C Ratio		2.32

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas diperoleh nilai B/C Ratio (Benefit/Cost Ratio) sebesar 2.32 yang berarti bahwa usaha ternak ayam hutan layak untuk dijalankan karena nilai B/C Ratio (Benefit/Cost Ratio) > 1 sesuai dengan ketentuan bahwa suatu proyek layak dan efisien untuk dilaksanakan jika nilai Net b/C > 1, yang berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.



5. Kendala yang Dihadapi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Adapun kendala yang dihadapi pada usaha perembangbiakan ternak ayam hutan di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Kendala yang Dialami Usaha Ternak Ayam Hutan di Kabupaten Lombok Barat

Tahun 2023			
No	Kendala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Modal	20	54.05
2	Indukan	23	62.16
3	Penyakit	37	100.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.13 diketahui bahwa terdapat tiga kendala utama yang dihadapi oleh peternak dalam proses perembangbiakan ayam hutan diantaranya yang pertama adalah modal yaitu sebanyak 20 orang atau 54.05%. Biaya yang cukup besar membuat banyak peternak yang terkendala dalam hal modal. Kendala kedua adalah indukan yakni sebanyak 23 orang atau 62.16%, hal ini terjadi karena sulitnya mendapatkan indukan ayam hutan yang siap untuk berproduksi sehingga peternak harus memelihara terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil, dan kendala ketiga adalah penyakit yaitu sebanyak 37 orang atau 100% peternak mengalami kendala dalam mengatasi penyakit pada ayam hutan seperti Penyakit Snot, Berak Kapur dan Tetelo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang kelayakan usaha perembangbiakan ternak ayam hutan di Kabupaten Lombok Barat, dapatkan beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Perembangbiakan ternak ayam hutan di kabupaten Lombok Barat layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil uji B/C Ratio (*Benefit/Cost Ratio*) sebesar 2.32.
2. Ada tiga kendala yang dihadapi dalam usaha perembangbiakan ternak ayam hutan di Kabupaten Lombok Barat yaitu pertama modal, kedua indukan dan ketiga penyakit seperti Penyakit Snot, Berak Kapur dan Tetelo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimun S. 2016. Studi Sifat Kualitatif dan Sifat Kuantitatif Ayam Hutan (*Gallus Gallus*) di Kabupaten Puhuwato.
<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/621408047/studi-sifat-kualitatif-dan-sifat-kuantitatif-ayam-hutan-gallus-gallus-di-kabupaten-puhuwato.html>. Diakses pada 12 Januari 2023
- Anonim. 2010. "Kehutanan". <https://lombokbaratkab.go.id/fasilitas-daerah/peternakan-2/2/>. Diakses pada 15 Januari 2023
- _____. 2019. "Ayam Hutan - Jenis, Habitat, Sebaran dan Harga". <https://rimbakita.com/ayam-hutan/>. Diakses 12 Januari 2023

- _____. 2021. “Jumlah Pasar Menurut Kabupaten Kota”.
<https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-pasar-menurut-kabupaten-kota>. Diakses
22 Agustus 2023
- Zulfiana, I., Muhsin, M., & Mappanganro, N. (2023). Perbandingan Pendapatan Usahatani Kangkung Varietas Nona Dengan Usahatani Kangkung Varietas Aini Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 17(1), 60-66.
- Fahrizal M. 2018. *Prospek Pengembangan Usahatani Kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian Universitas Mataram:Mataram
- Mufarid H. 1994. *Beternak Ayam Hutan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Pinaria, GD (2014). *Studi Populasi Ayam Hutan Merah (Gallus Gallus) di Kawasan Hutan Desa Tumbohon Kecamatan Talawaan Minahasa Utara*. Visual Publikasi: Jurnal Cocos Vol. 4 No. 1
- Shinta A. 2011. *Ilmu Usahatai*. Malang. UB Press
- Soekartawi, 1995. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: UI Press
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sutriyono, 2017. Studi Manajemen Perkandangan Ayam Hutan Merah oleh Masyarakat di Bengkulu. <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/83>. Diakses pada 10 Januari 2023
- Widyantara W. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Denpasar. Udayana University Press